



Efektivitas Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Maghfiroh

Alfian¹ Ahmad Abdullah² Andi Mulawakkan Firdaus³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

0385alfian@gmail.com¹ daiahmadabdullah@gmail.com² andi.mulawakkan@unismuh.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 10 Januari 2026

Accepted 20 Januari 2026

Available online 1 Februari 2026

Kata Kunci:

Metode An-Nahdliyah,
Kemampuan Membaca
Al-Qur'an, Efektivitas
Pembelajaran, Taman
Pendidikan Al-Qur'an
Al-Maghfiroh

Keywords:

An-Nahdliyah Method, Ability to
Read the Qur'an, Learning
Effectiveness, Al-Maghfiroh Al-
Qur'an Education Park

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by
Universitas Garut.

kemampuan membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada dukungan guru, lembaga, dan keluarga, serta perlu diantisipasi hambatan yang muncul agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

A B S T R A C T

This study aims to: (1) Analyze the effectiveness of the An-Nahdliyah method in improving the ability to read the Qur'an among students at the Al-Maghfiroh Al-Qur'an Education Park, and (2) Identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The background of this study is based on the fact that some students still experience difficulties in pronouncing the hijaiyah letters and applying the rules of tajwid, so a systematic learning method is needed that is appropriate to the characteristics of early childhood. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research informants consist of the head of the institution, ustaz/ustazah, and students. Data are analyzed through the stages of reduction, presentation, and verification to obtain a comprehensive picture of the application of the An-Nahdliyah method and its impact on the ability to read the Qur'an. The results of the study indicate that the An-Nahdliyah method is effective in improving the ability to read the Qur'an among students. This effectiveness is reflected in four main indicators: the accuracy of pronunciation of the letters, the application of basic tajweed rules, reading fluency, and the students' active participation in learning. Furthermore, the study also found supporting factors in the form of the competence of the ustaz/ustazah, institutional support, and parental involvement, while inhibiting factors include the students' regular absence, differences in individual abilities, and suboptimal support at home. Thus, the An-Nahdliyah method can be said to be relevant and effective in improving the ability to read the Qur'an while building the students' motivation and active participation. However, the success of its implementation is highly dependent on the support of teachers, institutions, and families, and it is necessary to anticipate emerging obstacles to maximize learning outcomes.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Maghfiroh, serta (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menerapkan kaidah tajwid, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala lembaga, ustaz/ustazah, dan santri. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode An-Nahdliyah dan dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Efektivitas tersebut tercermin dari empat indikator utama, yaitu ketepatan pelafalan makhray huruf, penerapan hukum tajwid dasar, kelancaran membaca, serta keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian juga menemukan faktor pendukung berupa kompetensi ustaz/ustazah, dukungan lembaga, dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi ketidakhadiran santri secara rutin, perbedaan kemampuan individu, dan kurang optimalnya pendampingan di rumah. Dengan demikian, metode An-Nahdliyah dapat dikatakan relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun motivasi dan keaktifan santri. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada dukungan guru, lembaga, dan keluarga, serta perlu diantisipasi hambatan yang muncul agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril dengan jalur periwayatan mutawatir. Istilah mutawatir menunjukkan bahwa Al-Qur'an diriwayatkan oleh banyak perawi terpercaya pada setiap generasi, sehingga keaslian dan kemurniannya terjaga dan tidak diragukan sepanjang masa. Setiap ayat, kata, bahkan huruf dalam Al-Qur'an mengandung kemukjizatan yang tidak mampu ditandingi oleh manusia, baik dari aspek kebahasaan, susunan kalimat, maupun kedalaman maknanya. Al-Qur'an hadir sebagai penyempurna kitab-kitab samawi sebelumnya seperti Taurat, Zabur, dan Injil, sekaligus menjadi pedoman hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, ibadah, akhlak, hingga tatanan sosial dan politik.

Allah Swt. menegaskan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup sebagaimana firman-Nya dalam Surah Asy-Syura ayat 52 yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah cahaya yang dengannya Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan melalui Rasul-Nya manusia dibimbing menuju jalan yang lurus (QS. Asy-Syura [42]: 52). Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membimbing kehidupan manusia menuju kebenaran. Oleh karena itu, membaca dan memahami Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sarana memperoleh pahala dan petunjuk hidup. Rasulullah Saw. menyatakan bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an bernilai kebaikan yang dilipatgandakan sepuluh kali lipat (HR. At-Tirmidzi).

Keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai ibadah yang mulia menuntut umat Islam untuk memperhatikan kaidah bacaan yang benar. Bacaan Al-Qur'an tidak hanya dinilai dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan makhray huruf, penerapan tajwid, serta adab dalam membaca. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca dengan tartil, yakni perlahan-lahan dan sesuai kaidah tajwid (QS. Al-Muzzammil [73]: 4). Dengan demikian, keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap Muslim.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat Muslim, khususnya generasi muda, masih relatif rendah. Fenomena ini juga ditemukan di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), di mana sebagian santri masih memerlukan pendampingan intensif dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Keterbatasan jam pelajaran agama di lembaga pendidikan formal menjadikan TPQ sebagai alternatif utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih intensif. Oleh karena itu, peran TPQ menjadi sangat strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat.

TPQ Al-Maghfiyah Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga ini berfokus pada pengajaran membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an bagi anak-anak usia 6–14 tahun. Selain mengajarkan aspek teknis bacaan, TPQ Al-Maghfiyah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, serta pembiasaan ibadah sejak dini. Menurut Masnawati, TPQ memiliki peran penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Masnawati, 2018).

Dalam praktiknya, TPQ menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta waktu pembelajaran yang relatif singkat. Kondisi tersebut menuntut penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik santri. Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, seperti Baghda diyah, Iqra, Qira'ati, Ummi, Yanbu'a, dan An-Nahdliyah. Meskipun masing-masing metode memiliki keunggulan dan keterbatasan, tujuan akhirnya tetap sama, yaitu membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode yang berkembang luas dan dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Tulungagung sebagai pengembangan dari metode Baghda diyah. Ciri khas metode ini terletak pada penggunaan teknik ketukan sebagai sarana membantu santri memahami panjang-pendek bacaan serta menjaga keteraturan irama membaca. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dalam enam jilid buku paket dan disampaikan melalui pendekatan mushafahah atau tatap muka langsung antara ustaz dan santri. Filosofi utama metode ini adalah pembiasaan membaca secara bertahap agar santri menguasai kaidah bacaan Al-Qur'an secara berjenjang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 17 September 2025, dari 161 santri aktif di TPQ Al-Maghfiyah Makassar, sekitar 40 santri atau 26,7% masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan kaidah tajwid yang belum tepat. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustazah TPQ Al-Maghfiyah yang menyatakan bahwa sebagian santri masih memerlukan bimbingan intensif dan berkelanjutan agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Rasulullah Saw. menegaskan kemuliaan orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sebagaimana sabdanya bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa peran ustaz dan ustazah sangat strategis dalam membimbing santri sebagai generasi penerus penjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, efektivitas metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Laporan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an di Indonesia masih menghadapi tantangan, khususnya dalam pemerataan kualitas pembelajaran antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Kementerian Agama RI, 2022). Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya peran TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan Islam, Abuddin Nata menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan (Nata, 2016).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, namun sebagian besar masih berfokus pada hasil akhir pembelajaran dan belum mengkaji secara mendalam proses, indikator efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pada konteks lembaga tertentu. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maghfiyah Makassar. Perbedaan karakteristik santri, latar belakang sosial, serta sistem pembelajaran menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan secara kontekstual.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode An-Nahdliyah, mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di TPQ Al-Maghfiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluatif, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal. Atas dasar tersebut, penelitian ini diberi judul "**Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Maghfiyah.**"

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam suatu fenomena sosial, perilaku, aktivitas, pandangan, serta pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna di balik peristiwa yang diteliti, bukan pada pengukuran angka atau analisis statistik, sehingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk kata-kata, narasi, serta interpretasi peneliti (Moleong, 2019). Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat menitikberatkan pada proses analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini juga bersifat penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat objek penelitian berada. Penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data empiris yang bersumber dari situasi nyata, sehingga peneliti dapat memahami kondisi aktual, pola interaksi sosial, serta dinamika yang terjadi dalam lingkungan penelitian secara langsung (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan di TPQ Al-Maghfiyah Makassar dalam kondisi alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, sehingga keaslian data tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk menggali secara mendalam efektivitas penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Efektivitas metode tidak hanya dipahami dari hasil akhir kemampuan membaca santri, tetapi juga dari

proses pembelajaran, interaksi antara ustaz dan santri, serta berbagai kendala dan faktor pendukung yang muncul selama penerapan metode tersebut. Aspek-aspek tersebut tidak dapat dijelaskan secara komprehensif hanya melalui data kuantitatif, melainkan membutuhkan pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan realitas yang dialami subjek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif berpijak pada paradigma postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan dibentuk oleh persepsi serta pengalaman subjek yang terlibat di dalamnya (Creswell, 2018). Oleh karena itu, realitas sosial tidak dapat dipahami secara tunggal dan objektif semata, melainkan perlu ditelusuri melalui makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang mengalami langsung fenomena tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas metode An-Nahdliyah dipahami melalui pengalaman langsung ustaz dan ustazah dalam mengajar, persepsi santri terhadap proses pembelajaran, serta dinamika interaksi yang terjadi selama penerapan metode tersebut di TPQ Al-Maghfiyah Makassar. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana metode diterapkan, bukan pada seberapa besar pengaruhnya secara statistik.

Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling sesuai karena penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya metode An-Nahdliyah, sangat berkaitan dengan proses pembiasaan, interaksi edukatif, serta pengalaman subjektif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi aktual pembelajaran, mekanisme penerapan metode, serta berbagai hambatan dan faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maghfiyah Makassar (Sugiyono, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Maghfiyah, Ustaz Saifuddin Lutfi, Ustazah Yuli, dan Ustaz Hadi, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa metode An-Nahdliyah diterapkan secara sistematis dan konsisten. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan yang terstruktur, meliputi tahap pembukaan, inti, dan penutup, dengan pendekatan klasikal yang dipadukan dengan pembelajaran individual. Pola ini menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan praktik di lapangan, sehingga metode dapat diterapkan secara berkelanjutan dan terkontrol.

Intensitas dan konsistensi penerapan metode An-Nahdliyah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Kepala TPQ Al-Maghfiyah menegaskan bahwa metode ini menuntut penerapan yang rutin dan berkesinambungan agar santri mampu menginternalisasi pola bacaan dan ketukan secara optimal. Metode An-Nahdliyah dinilai tidak efektif apabila hanya diterapkan satu atau dua kali dalam sepekan, melainkan harus dilaksanakan setiap hari agar santri terbiasa dengan irama dan struktur bacaan. Konsistensi tersebut memungkinkan terbentuknya kebiasaan membaca yang stabil, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas bacaan santri. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam membentuk kebiasaan belajar (Skinner dalam Slavin, 2018).

Keberhasilan penerapan metode ini juga tercermin dari capaian prestasi santri. Kepala TPQ mengungkapkan bahwa santri yang telah menguasai metode An-Nahdliyah menunjukkan kualitas bacaan yang sangat baik dan pernah meraih prestasi dalam lomba membaca Al-Qur'an tingkat kecamatan sebelum masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode secara intensif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menghasilkan output pembelajaran yang kompetitif di luar lingkungan TPQ.

Tahap pembukaan pembelajaran diawali dengan pembacaan doa bersama dan surat-surat pendek secara klasikal, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi berupa pengulangan materi sebelumnya. Ustazah Yuli menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengondisikan kesiapan

psikologis santri sekaligus memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari. Tahap pembukaan berfungsi sebagai pengantar yang mempersiapkan santri secara mental dan spiritual sebelum memasuki tahap inti pembelajaran, sebagaimana dianjurkan dalam prinsip pembelajaran bermakna (Ausubel dalam Uno, 2019).

Pada tahap inti, guru menerapkan metode ketukan protap sebagai ciri khas An-Nahdliyah. Guru menuliskan materi bacaan di papan tulis, menjelaskan makhraj huruf dan hukum tajwid, kemudian membimbing santri membaca secara klasikal dan individual. Ustaz Hadi menjelaskan bahwa penggunaan papan tulis berfungsi sebagai media visual untuk membantu santri memahami struktur bacaan secara konkret. Pendekatan ini memungkinkan santri tidak hanya menirukan bacaan, tetapi juga memahami makna dan kaidah bacaan yang dipelajari. Proses ini mencerminkan penerapan teori kognitivisme, di mana santri membangun pemahaman melalui pengolahan informasi secara bertahap (Piaget dalam Suyono & Hariyanto, 2020).

Tahap penutup pembelajaran diisi dengan evaluasi sederhana, penguatan materi tambahan, serta doa bersama. Ustazah Yuli menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui tanya jawab atau kuis ringan seputar fiqh dan pengetahuan dasar agama. Tahap ini berfungsi sebagai refleksi pembelajaran sekaligus penguatan nilai-nilai keislaman. Penutupan dengan doa tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk kebiasaan religius santri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembelajaran rutin, TPQ Al-Maghfiyah juga menerapkan variasi kegiatan pada hari-hari tertentu, seperti praktik ibadah dan penguatan akidah pada hari Jumat. Ustaz Hadi menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menyeimbangkan pembelajaran kognitif dengan pembinaan sikap dan spiritualitas santri. Pendekatan ini sejalan dengan teori humanisme yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Maslow dalam Nata, 2017).

Secara keseluruhan, proses pembelajaran metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maghfiyah berlangsung secara sistematis melalui tahapan pembukaan, inti, dan penutup. Penggunaan ketukan sebagai stimulus, latihan berulang (drill), dan bimbingan langsung mencerminkan prinsip behaviorisme, sementara variasi kegiatan dan pendekatan personal guru mendukung pembentukan karakter dan kesadaran spiritual santri. Proses ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas metode An-Nahdliyah pada bagian selanjutnya.

Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Maghfiyah

Efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Maghfiyah dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu ketepatan pelafalan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran dan kefasihan membaca, serta keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Keempat indikator tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak penerapan metode An-Nahdliyah berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam aspek ketepatan pelafalan makhraj huruf, metode An-Nahdliyah dipersepsi memberikan kontribusi positif, terutama bagi santri pemula. Kepala TPQ Al-Maghfiyah menjelaskan bahwa metode ini memperkenalkan huruf hijaiyah secara utuh dan sistematis, sehingga santri tidak hanya mengenal bunyi huruf, tetapi juga memahami bentuk dan pelafalan yang benar. Struktur pembelajaran yang berjenjang mendukung penguasaan makhraj huruf secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan pembentukan keterampilan melalui stimulus dan respons, serta teori kognitivisme yang menjelaskan proses pemahaman konsep secara bertahap (Slavin, 2018).

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang sebelumnya sering tertukar dalam melafalkan huruf-huruf tertentu, seperti sad dan sin atau dad dan za, mulai menunjukkan peningkatan pelafalan setelah mengikuti pembelajaran intensif selama dua hingga tiga bulan. Namun demikian, guru mengakui bahwa penguasaan makhraj tetap menjadi tantangan bagi santri usia dini karena keterbatasan kemampuan artikulasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode tetap dipengaruhi oleh faktor perkembangan individu santri.

Pada indikator penerapan hukum tajwid, metode An-Nahdliyah dinilai efektif dalam membantu santri memahami konsep panjang-pendek bacaan. Penggunaan ketukan sebagai penanda jumlah harakat berfungsi sebagai media ritmis dan visual yang memudahkan santri membedakan durasi bacaan. Berdasarkan teori behaviorisme, pengulangan dan penguatan langsung memperkuat respons santri dalam menerapkan tajwid, sementara teori kognitivisme menjelaskan bagaimana santri membangun pemahaman konseptual terhadap hukum bacaan seperti mad, idgham, dan ikhfā (Suyono & Hariyanto, 2020).

Observasi menunjukkan bahwa santri kelas menengah telah mampu menerapkan hukum tajwid dasar dalam surat-surat pendek. Guru juga menilai bahwa penggunaan jilid khusus An-Nahdliyah yang disusun secara sistematis menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembelajaran. Struktur materi yang berjenjang memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu santri memahami tajwid secara konsisten melalui latihan berulang.

Dalam aspek kelancaran dan kefasihan membaca, peningkatan santri dipengaruhi oleh kombinasi antara metode pembelajaran dan faktor internal santri, seperti motivasi dan kedisiplinan. Guru menjelaskan bahwa santri yang rajin dan konsisten menunjukkan kemajuan yang signifikan, sementara santri yang kurang disiplin cenderung tertinggal dan harus mengulang jilid. Sistem evaluasi kenaikan jilid yang ketat diterapkan untuk menjaga kualitas bacaan santri. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode juga bergantung pada kesiapan dan komitmen belajar santri.

Pengalaman santri menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam membaca Al-Qur'an. Ketukan membantu santri mengatur tempo bacaan dan membedakan panjang-pendek bacaan, sehingga membaca menjadi lebih lancar. Temuan ini sejalan dengan teori humanisme yang menekankan pentingnya rasa aman, motivasi, dan kepercayaan diri dalam proses belajar (Nata, 2017).

Keaktifan santri dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Ketukan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan hidup. Santri menjadi lebih fokus, terlibat aktif, dan berani bertanya. Guru yang sabar dan komunikatif turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan teori konstruktivisme, keaktifan ini mencerminkan proses pembangunan pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman belajar langsung (Creswell, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ketepatan makhraj, pemahaman dan penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta keaktifan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Maghfiyah. Meskipun demikian, tingkat efektivitas metode tetap dipengaruhi oleh faktor internal santri, seperti kesiapan belajar dan perbedaan kemampuan awal. Dengan dukungan pendampingan guru yang intensif dan sistem evaluasi yang terstruktur, metode An-Nahdliyah memiliki potensi kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter dan sikap religius santri.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Maghfiroh

Setelah mengkaji efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maghfiroh tidak hanya ditentukan oleh desain metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal dan eksternal yang melingkupi proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ, ustaz/ustazah, serta santri, yang menggambarkan dinamika pembelajaran secara utuh di lapangan.

Faktor pendukung utama dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maghfiroh terletak pada kompetensi dan keseragaman pemahaman guru terhadap metode tersebut. Kepala TPQ Al-Maghfiroh, Ustaz Saifuddin Lutfi, menjelaskan bahwa seluruh guru telah mendapatkan pelatihan khusus terkait metode An-Nahdliyah, yang kemudian diperkuat melalui diskusi internal dan penyamaan visi antar guru. Keseragaman pemahaman ini berdampak pada konsistensi teknik pengajaran, khususnya dalam penggunaan ketukan, sehingga santri menerima pola pembelajaran yang sama di setiap kelas. Kondisi ini memperkuat efektivitas pembelajaran karena stimulus yang diberikan kepada santri berlangsung secara konsisten, sebagaimana ditegaskan dalam teori behaviorisme yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam membentuk kebiasaan belajar (Skinner dalam Slavin, 2018).

Selain kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung penting. TPQ Al-Maghfiroh telah memiliki gedung sendiri dengan kondisi kebersihan dan kenyamanan yang terjaga, sehingga menciptakan suasana belajar yang mendukung konsentrasi santri. Hubungan yang harmonis antara guru, santri, dan orang tua turut memperkuat iklim pembelajaran yang positif. Lingkungan fisik dan sosial yang nyaman ini berkontribusi terhadap kesiapan emosional santri dalam mengikuti pembelajaran, sejalan dengan teori humanisme yang menekankan pentingnya rasa aman, kenyamanan, dan hubungan interpersonal dalam proses belajar (Maslow dalam Nata, 2017).

Kreativitas guru dalam menyampaikan materi juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru tidak hanya berpegang pada pola ketukan secara mekanis, tetapi mengembangkannya melalui pendekatan yang lebih variatif, seperti penggunaan lagu-lagu anak yang dimodifikasi untuk menjelaskan hukum tajwid. Inovasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh santri. Penggunaan media audio dan pendekatan kreatif tersebut membantu santri dalam memproses informasi secara lebih menyenangkan, sebagaimana ditegaskan dalam teori kognitivisme yang memandang belajar sebagai proses pengolahan informasi secara aktif (Suyono & Hariyanto, 2020).

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kepala TPQ menegaskan bahwa santri yang mendapatkan pendampingan rutin dari orang tua menunjukkan perkembangan bacaan yang lebih signifikan dibandingkan santri yang kurang mendapat perhatian di rumah. Meskipun tingkat keterlibatan orang tua berbeda-beda karena faktor ekonomi dan kondisi keluarga, dukungan keluarga tetap menjadi elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan humanistik bahwa dukungan emosional dari lingkungan terdekat sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik (Nata, 2017).

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maghfiroh. Salah satu hambatan utama adalah ketidakstabilitan kehadiran santri. Metode An-Nahdliyah menuntut latihan yang rutin dan berkelanjutan, sehingga ketidakhadiran santri secara berulang menyebabkan keterlambatan dalam penguasaan materi, khususnya dalam memahami ketukan dan panjang-pendek bacaan. Kondisi ini menghambat pembentukan kebiasaan membaca yang stabil dan berkelanjutan, yang dalam perspektif

teori behaviorisme menjadi prasyarat utama keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca (Slavin, 2018).

Perbedaan kemampuan dasar santri juga menjadi tantangan tersendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua santri memiliki kapasitas kognitif dan kemampuan awal yang sama. Sebagian santri membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan jilid awal karena kesulitan mengikuti ketukan dan memahami hukum bacaan. Perbedaan karakteristik ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa setiap peserta didik membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman dan kemampuan awal yang dimilikinya (Creswell, 2018).

Hambatan lain yang ditemukan adalah kesulitan santri dalam proses transisi dari pembelajaran jilid ke Al-Qur'an. Pada tahap ini, santri tidak lagi menggunakan ketukan secara eksplisit, sehingga dituntut untuk membaca dengan pola bacaan yang lebih alami. Meskipun santri telah dibekali dengan surat-surat pendek sejak tahap jilid, proses adaptasi ini tetap menjadi fase yang menantang bagi sebagian santri. Selain itu, terdapat pula kendala teknis dalam penerapan ketukan, khususnya pada bacaan yang mengandung huruf tasydid. Beberapa santri mengaku masih bingung dalam menentukan jumlah ketukan yang tepat, sehingga membutuhkan bimbingan dan latihan yang lebih intensif.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, TPQ Al-Maghfiyah menerapkan sejumlah strategi yang bersifat adaptif dan kolaboratif. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pesan singkat dan pertemuan langsung, terutama ketika ditemukan santri yang tidak konsisten hadir atau mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan remedial melalui pengulangan materi dan transisi pembelajaran secara bertahap, khususnya bagi santri yang baru naik dari jilid ke Al-Qur'an. Fleksibilitas metode mengajar dan penegakan disiplin yang proporsional turut diterapkan sebagai bagian dari pembinaan akademik dan karakter santri.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode An-Nahdliyah tidak hanya bergantung pada rancangan pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan lembaga dan guru dalam merespons kebutuhan individual santri. Pendekatan ini mencerminkan integrasi teori behaviorisme, humanisme, dan konstruktivisme, yang masing-masing menekankan pentingnya pembiasaan melalui penguatan, dukungan emosional, serta konstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman belajar. Dengan demikian, penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Maghfiyah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama ketika didukung oleh kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan orang tua, serta strategi pembelajaran yang adaptif.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data lapangan dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah dipandang oleh para informan sebagai pendekatan yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Maghfiyah. Efektivitas metode ini tercermin pada peningkatan ketepatan pelafalan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid dasar, kelancaran dan kefasihan membaca, serta meningkatnya keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknik ketukan membantu santri menjaga tempo dan irama bacaan secara terstruktur, sementara pembelajaran klasikal mendorong partisipasi aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri. Ustaz menilai metode ini mempermudah proses pengajaran dan mempercepat pemahaman santri, sedangkan santri merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah diikuti.

Efektivitas penerapan metode An-Nahdliyah tersebut didukung oleh kompetensi dan keseragaman pemahaman guru, lingkungan belajar yang kondusif, kreativitas dalam penyampaian

materi, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi santri belajar di rumah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi ketidakconsistenan kehadiran santri, perbedaan kemampuan dasar, kesulitan transisi dari jilid ke Al-Qur'an, serta kendala teknis dalam penerapan ketukan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, TPQ Al-Maghfiyah menerapkan strategi berupa komunikasi aktif dengan orang tua, pendekatan remedial dan pengulangan materi, penyesuaian metode dengan karakteristik santri, serta penegakan disiplin sebagai bagian dari pembinaan karakter. Dengan strategi ini, efektivitas metode An-Nahdliyah dapat dijaga secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan dinamika lembaga.

REFERENSI

Al-Qur'an dan Terjemahnya

- Abror, I. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahmad Syarifuddin. (2008). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, h. 21.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., Gc, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ahsin Sakho Muhammad. Ilmu Qiraat dan Tradisi Tahsin Tilawah. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Al Halim, A. A., & NurulAzizah, W. (2018). Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Kaidah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritikulon tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 490-504.
- Al-Qaradhawi, Y. (1999). *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Gema Insani: Jakarta.
- AL-QUR'AN, K. T. T. Tradisi Baca Tulis dalam Islam: Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5.
- Amir, D. (1995). Ilmu Tajwid Al-Qur'an.
- Aprilita, A. (2024). Peran Guru TPQ dalam Menerapkan Metode *an-Nahdliyah* di TPQ *an-Nahdliyah* al-Barokah Metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Aristiati, F. (2022). *Efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di TPQ al-Ma'arif Bhaktinegara*. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 72-89.
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014
- Aziz, A. (2020). *Right Brain Method*.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*: Suatu Pendekatan Dasar. Mataram: Sanabil.
- Departemen Agama, R. I. (1995). *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar
- Farid, M. (1992). *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif.
- Hakim, A. R. (2015). Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 9(2), 259-267.
- Hakim, N., & Na'imah, Y. N. (2019). Metode Pembelajaran Al-Qur'an *An-Nahdliyah* pada kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak. PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education, 1(1), 18-36.
- Halik, A. (2012). *Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ibrah, 1(1), 45-57.

- Hallam, S. (2010). *The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people*. International journal of music education, 28(3), 269-289.
- Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan program tilawah Alqur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 1(4).
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa di kelas IV SD Kaifa Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(2B), 240-250.
- Khisni, H. A. (2015). *Epistemologi Hukum Islam*. Semarang.
- Majid, A. (2013). Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash.
- Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Kinalang sebagai aplikasi pelayanan publik berbasis elektronik di Kota Kotamobagu (Studi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Kotamobagu). Governance, 2(1).
- Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press.
- Mardeli, S. A. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(2), 213-224.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, 1954.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mujahidin, M. (2022). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 25-34.
- Naamy, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin.
- Pembinaan, T. P. K. P. (1995). Pengembangan bahasa (P3B). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge Classics, 2001.
- Remiswal, R. (2013). Format pengembangan strategi PAIKEM dalam pembelajaran Agama Islam.
- Rohman, S. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *An-Nahdliyah* pada era pandemi Covid-19 (Studi kasus di TPQ Al-Mubarok Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram). Fitrah: Journal of Islamic Education, 2(1), 1-12.
- Rosdiani, I. (2023). Penerapan Metode *An-Nahdliyah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Asy-Syafi'iyyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rosidah, S. K., & Witasari, R. (2023). Efektivitas penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo. Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 22-30.
- Salminawati, S. (2011). *Filsafat pendidikan Islam: Membangun konsep pendidikan yang islami*.
- Shihab, M. Q. (2011). *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2 (Vol. 2)*. Lentera Hati Group.
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*.
- Skinner, B. F. *The Technology of Teaching*. New York: Appleton-Century-Crofts, 1968.

- Sri Rosita, S. E., Tialonawarmi, F., Musnaini, S. E., & Hendriyaldi, S. P. (2024). Buku Ajar Perilaku Organisasi. WIDA Publishing.
- Sudjana, D. (2001). Metode dan teknik pembelajaran partisipatif. Falah Production.
- Sudjana, N. (2021). Dasar dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, M. (2017). Penerapan metode *An-Nahdliyah* dan metode Iqro' dalam kemampuan membaca Al-Quran. Iqro: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 2.
- Syarifuddin, A. (2004). Mendidik anak: Membaca, menulis dan mencintai Al-Quran. Gema Insani.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 7(1), 17-48.
- Umi, U. N. (2021). *Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an*. Tarbiya Islamica, 9(1).
- Wardi, M. O. H. (2016). Metode pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir. Fikrotuna, 3(1), 264575.
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an melalui guru pendidikan agama Islam. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2).
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 1(2).
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. (2016). Studi Al-Qur'an.
- Yusuf, M. (2020). Implementasi metode *An-Nahdliyah* pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. RUMSU Research Repository, 12â, 29.